

LITERATURE REVIEW : PEMANFAATAN MINYAK ZAITUN (*OLEA EUROPAEA*) SEBAGAI EMOLIEN

Risma Fitriani^{1*}, Karlina Dwi Febrianingsih², Welsi Wandila³, Dewi Angelita Putri⁴, Syahrani Febriyanti⁵, Nisrina Dea Almira⁶, Windah Anugrah Subaidah⁷

Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram^{1, 2,3,4,5,6,7}

*Corresponding Author : rismafitriani316@gmail.com

ABSTRAK

Kulit kering (xerosis) merupakan kondisi kulit ketika mengalami penurunan kelembaban stratum korneum. Salah satu upaya untuk mengatasi kondisi tersebut adalah penggunaan emolien. Minyak zaitun (*Olea europaea*) merupakan salah satu tanaman yang berpotensi sebagai emolien. Minyak zaitun mengandung asam lemak, seperti asam oleat, linoleat, dan palmitat, serta vitamin A, D, dan E, yang berperan penting dalam menjaga kelembaban kulit, melindungi dari radikal bebas, dan mengurangi inflamasi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas minyak zaitun sebagai emolien melalui studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti *PubMed* dan *Google Scholar*. Hasil kajian menunjukkan bahwa minyak zaitun berfungsi sebagai emolien dalam berbagai bentuk sediaan, baik sebagai minyak topikal maupun kosmetik dengan sifat non-iritan, mampu meningkatkan hidrasi kulit, dan memperbaiki integritas kulit.

Kata kunci : emolien, kulit kering, minyak zaitun

ABSTRACT

*Dry skin (xerosis) is a skin condition characterized by a decrease in the moisture content of the stratum corneum. One way to address this condition is through the use of emollients. Olive oil (*Olea europaea*) is a plant with potential as an emollient. Olive oil contains fatty acids, such as oleic, linoleic, and palmitic acids, as well as vitamins A, D, and E, which play an important role in maintaining skin moisture, protecting against free radicals, and reducing inflammation. Therefore, this article aims to evaluate the effectiveness of olive oil as an emollient through a literature review obtained from various sources, such as PubMed and Google Scholar. The results of the study indicate that olive oil functions as an emollient in various dosage forms, both as topical oil and cosmetics, with non-irritating properties, able to increase skin hydration, and improve skin integrity.*

Keywords : emollient, dry skin, zaitun oil

PENDAHULUAN

Kulit kering atau xerosis merupakan kondisi kulit yang terjadi akibat penurunan kelembaban drastis pada stratum corneum, yaitu lapisan terluar kulit yang mengandung sekitar 10% air dan berperan dalam menjaga hidrasi, elastisitas, dan melindungi kulit dari berbagai faktor eksternal (Priyadarshini *et al.*, 2025). Faktor eksternal seperti sinar UV berlebih, lingkungan dengan suhu dan kelembaban ekstrem, serta penggunaan produk perawatan kulit (*skincare*) yang tidak sesuai dapat merusak *skin barrier*, meningkatkan *transepidermal water loss* (TEWL), serta memperburuk kondisi kulit kering, khususnya pada remaja (Hendropriono & Putra, 2022). Sementara itu, beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya kulit kering adalah faktor genetik, kondisi lingkungan, karakteristik kulit, adanya penyakit kulit, pola asupan nutrisi, serta penggunaan obat-obatan tertentu (Butarbutar & Chaerunnisa, 2021). Kulit kering ditandai dengan adanya rasa gatal (*pruritus*), sensasi terbakar, peningkatan sensitivitas kulit, permukaan kulit yang kasar, serta terkelupas yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita (Tan *et al.*, 2024). Kondisi kulit kering juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan hilangnya rasa percaya diri bagi penderitanya (Rakhma *et al.*, 2021). Secara alami, kulit memiliki senyawa pelembab endogen yang disebut sebagai *Natural Moisturizing*

Factor (NMF) yang berperan dalam menarik dan mempertahankan air untuk menjaga keseimbangan kadar air dalam kulit. Namun pada kondisi tertentu, seperti kulit kering, jumlah atau fungsi NMF mengalami penurunan sehingga tidak dapat mempertahankan kelembaban kulit secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan perlindungan tambahan dari luar menggunakan pelembab kulit atau emolien (Spada *et al.*, 2018).

Emolien (pelembab) adalah bahan yang berfungsi untuk melembutkan dan memperhalus permukaan kulit dengan cara meningkatkan kohesi serta mengisi celah antara korneosit yang terdeskuamasi sehingga tepi korneosit terlihat mendatar dan menghasilkan kulit yang lebih lembut dan halus (Diba *et al.*, 2022). Selain itu, emolien juga mampu membentuk lapisan pelindung pada kulit sehingga membantu sifat pelembutan kulit (Nurany *et al.*, 2018). Emolien mengandung bahan aktif yang bekerja dengan mekanisme membentuk lapisan pelindung di atas kulit (oklusif), menjaga hidrasi kulit (humektan), dan mengisi kembali kulit dengan lipid antar sel (Rakhma *et al.*, 2021). Emolien dibagi menjadi 2 yaitu emolien dari bahan sintetis contohnya minyak mineral dan emolien dari bahan alam contohnya minyak tumbuhan (minyak nabati) (Fajriyah *et al.*, 2015).

Kedua bahan tambahan tersebut memiliki sifat oklusif yang baik. Namun pada penggunaan bahan alam lebih baik dibandingkan dengan bahan sintetis. Hal ini dikarenakan bahan sintetis dalam formulasi pelembab memiliki efek samping yang bersifat toksik dan dapat mengiritasi kulit (Tricaesario *et al.*, 2016). Bahan alam berpotensi memberi manfaat tambahan seperti antiinflamasi, antioksidan, dan penyembuhan (Kusumawardhani & Fitri, 2023). Selain itu, bahan-bahan alam juga dipercaya dapat mengatasi masalah kulit dengan lebih baik daripada bahan-bahan sintetis. Banyak brand kecantikan di dunia yang juga mengenalkan produk kecantikan dengan kandungan bahan alam (Hadinata *et al.*, 2022).

Minyak zaitun merupakan golongan emolien atau pelembab yang dapat melembabkan dan memperkaya struktur kulit. Minyak zaitun memiliki asam lemak (*oleic acid*, *palmitic acid*, dan *linoleic acid*) yang dapat membantu kulit kering. Kandungan vitamin pada minyak zaitun yaitu A, D, dan E. Vitamin E memiliki komponen tokoferol yang berperan sebagai antioksidan dan menjaga TEWL pada kulit. Selain itu, minyak zaitun memiliki komposisi sebagai antimicrobial, antiinflamasi dan antioksidan (Rosyada & Mustofa, 2023). Jumlah kandungan asam oleat dan tokoferol pada minyak zaitun jenis *extra virgin olive oil* (EVOO) lebih tinggi dibandingkan dengan minyak *virgin coconut oil* (VCO) (Syabanasyah *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, pada artikel ini membahas terkait pemanfaatan minyak zaitun sebagai emolien. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas minyak zaitun sebagai emolien melalui studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti *PubMed* dan *Google Scholar*.

METODE

Penelitian menggunakan metode *literature review*. Literatur diperoleh dengan menelaah artikel atau jurnal yang diperoleh dari berbagai sumber seperti *PubMed* dan *Google Scholar*. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasikan pada tahun 2015-2026, memiliki akses terbuka, serta membahas tentang minyak zaitun (*olive oil*) sebagai emolien dalam berbagai bentuk sediaan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel antara lain minyak zaitun, emolien, dan kulit kering.

HASIL

Tabel 1. Manfaat Minyak Zaitun Sebagai Emolien

Penulis & Tahun	Bentuk Sediaan	Metode	Hasil Penelitian
Cui <i>et al.</i> , 2015	Minyak topikal	Studi prospektif dilakukan pada pasien kanker nasofaring (NPC) yang dibagi menjadi 2	Menunjukkan hasil yang baik dalam mencegah

		kelompok, yaitu kelompok standar yang berperan sebagai placebo dengan perawatan kulit standar dan kelompok intervensi yang diberikan minyak zaitun sebanyak tiga kali sehari selama tujuh minggu kemoradioterapi dan 2 minggu setelah terapi selesai. Tingkat keparahan dermatitis radiasi diuji setiap minggu menggunakan skala RTOG dan VAS untuk menilai tingkat nyeri.	radiodermatitis dan tidak menimbulkan reaksi iritasi kulit yang berat.
Cooke <i>et al.</i> , 2016	Minyak topikal	Penelitian ini dilakukan pada 115 bayi yang baru lahir dan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu bayi yang diolesi minyak zaitun, minyak bunga matahari, dan tanpa minyak. Minyak dioleskan dua kali sehari selama 4 minggu pada area tubuh tertentu untuk menilai perbedaan struktur lipid kulit, TEWL, hidrasi stratum korneum, pH kulit, dan pengamatan klinis kondisi kulit.	Penggunaan minyak zaitun menunjukkan hasil yaitu pada bayi meningkatkan hidrasi kulit, namun dapat mengganggu struktur pelindung kulit. Meskipun tidak menyebabkan iritasi berat, penggunaannya memerlukan kehati-hatian karena berisiko melemahkan penghalang kulit pada pemakaian jangka panjang.
Usman <i>et al.</i> , 2024	Minyak topikal	Penelitian dilakukan pada dua pasien anak thalasemia yang diberi perlakuan sama menggunakan minyak zaitun yang dioleskan ke seluruh tubuh tiga kali sehari selama 2 hari berturut-turut dengan dosis secukupnya (1-2 sendok teh). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, lembar informed consent, kuesioner, lembar observasi integritas kulit.	Sebelum pemberian minyak zaitun, kedua subjek masing-masing memiliki skor gangguan integritas kulit 10 dan 11 yang menunjukkan bahwa pasien thalasemia mengalami gangguan integritas kulit karena memiliki nilai <12. Namun, setelah pemberian minyak zaitun, terjadi peningkatan skor pada kedua subjek, yaitu masing-masing menjadi 14 dan 13. Hasil ini menunjukkan bahwa minyak zaitun dapat memperbaiki integritas kulit.
Syabanasyah <i>et al.</i> , 2025	Minyak topikal	Penelitian menggunakan desain kuantitatif quasi-eksperimental dengan pendekatan <i>one group pre-posttest</i> . Subjek penelitian adalah pasien anak yang dirawat di PICU RSUP Persahabatan dengan jumlah 13 responden. Data dikumpulkan menggunakan lembar <i>checklist</i> observasi dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon.	Kondisi integritas kulit seluruh responden baik sebelum maupun setelah pemberian minyak zaitun adalah baik tanpa adanya kerusakan kulit. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum maupun sesudah perlakuan (Sig. >0,05), yang menunjukkan bahwa minyak zaitun berpotensi mencegah kerusakan integritas kulit pada pasien anak dengan tirah baring di ruang PICU (<i>Pediatric Intensive Care Unit</i>).
Purwanti <i>et al.</i> , 2025	Minyak topikal	Penelitian ini melibatkan 15 pasien yang menjalani hemodialisis setidaknya 2 kali per minggu, memiliki keluhan pruritus tingkat sedang-berat, tidak alergi minyak zaitun, serta bersedia untuk mengikuti intervensi secara aktif dan konsisten. Intervensi berupa	Rata-rata skor pruritus mengalami penurunan signifikan dari 17,4 menjadi 8,73 ($p<0,05$) dan frekuensi mengganggu menurun dari 5 menjadi 2. Sementara itu rerata

	pemberian minyak zaitu 2 kali sehari selama 4 minggu. Evaluasi menggunakan 5-D Itch Scalee dengan penilaian subjektif terhadap frekuensi menggaruk, kualitas kenyamanan tidur, dan tingkat kelembapan kulit yang kemudian dianalisis menggunakan uji <i>paired sample t-test</i> .	skor kenyamanan tidur meningkat dari 2,47 menjadi 3,73, serta kelembapan kulit meningkat dari 2,4 menjadi 4,4. Oleh karena itu, minyak zaitun terbukti efektif, aman, dan terjangkau sebagai pengobatan nonfarmakologis untuk menurunkan pruritus dan meningkatkan kenyamanan pasien hemodialisis.
Nurany et al., 2018	Lipstik Dibuat 6 formulasi lipstik dengan berbagai konsentrasi minyak zaitun, yaitu: 17,5%, 16,7%, 15,9%, 15,1%, 14,3%, 13,5%.	Uji iritasi pada formula 1-6 menunjukkan hasil yang baik, yaitu tidak menimbulkan rasa gatal, kemerahan, maupun iritasi pada panelis yang diolesi lipstik sebanyak lima kali.
Desnita et al., 2022	Lip balm Dibuat sediaan lip balm minyak zaitun yang diformulasikan dengan 3 konsentrasi yang berbeda, yaitu 10%, 15%, dan 20% yang akan disimpan selama 28 hari. Sediaan akan dilakukan evaluasi terhadap perubahan organoleptis, homogenitas, pH, dan suhu titik leleh.	Uji organoleptis dan homogenitas menunjukkan sediaan cukup baik karena tidak mengalami perubahan warna, aroma, dan tekstur, serta homogenitas selama penyimpanan. Selanjutnya, uji pH berada pada rentang fisiologis kulit bibir, yaitu 4-6,5 yang menandakan bahwa sediaan aman dan tidak menyebabkan iritasi pada bibir. Uji titik leleh juga menunjukkan nilai kisaran 50,1 °C -53,8°C yang berada dalam rentang standar SNI untuk sediaan lipbalm, yaitu 50°C-70°C.

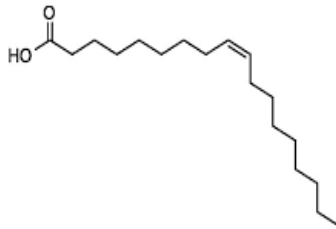
Hasil penelusuran terhadap literatur menunjukkan bahwa minyak zaitun berpotensi sebagai emolien, baik dalam bentuk minyak murni (topikal) maupun dalam bentuk sediaan kosmetik. Penggunaan minyak zaitun terbukti dapat memperbaiki kondisi kulit kering dengan meningkatkan integritas kulit. Selain itu, minyak zaitun tidak menimbulkan rasa gatal maupun iritasi pada kulit.

PEMBAHASAN

Pohon zaitun tumbuh di negara Afrika, Arab, India dan Asia yang memiliki daun berwarna hijau, batang berwarna coklat keemasan, dan dapat tumbuh dengan tinggi antara 3 hingga 15 meter. Pohon zaitun memiliki bunga berwarna putih atau krem, sementara buahnya berwarna hijau muda dan berubah menjadi ungu saat matang (Saputra & Rusmana, 2021). Buah zaitun muda yang berwarna hijau kekuningan umumnya dimanfaatkan sebagai penambah rasa dalam hidangan. Sementara itu, buah zaitun matang yang berwarna hitam biasanya diolah untuk menghasilkan minyak yang dikenal dengan minyak zaitun. Buah zaitun matang mengandung sekitar 80% air, 15% minyak, 1% protein, 1% karbohidrat, dan 1% serat (Alam & Fahrudin, 2024).

Minyak zaitun (*Olive oil*) merupakan minyak alami yang diperoleh dari perasan buah masak *Olea europaea* (familia *Oleaceae*). Minyak zaitun memiliki tekstur berminyak, warna

kuning pucat atau kuning kehijauan, berbau khas dengan rasa agak pedas (Handoyo, 2024). Salah satu komponen aktif yang banyak terkandung pada minyak zaitun yaitu asam oleat dengan jumlah hingga 80%. Kandungan asam oleat yang tinggi ini membuat minyak zaitun dimanfaatkan sebagai emolien dalam berbagai produk, termasuk minyak topikal, kosmetik, maupun *skincare*. Asam oleat pada zaitun berfungsi sebagai peningkat permeabilitas pada kulit, sehingga mampu menjaga kelembaban pada kulit (Nurany *et al.*, 2018). Selain itu, kandungan vitamin E dan senyawa antioksidan pada minyak zaitun juga berperan dalam mempertahankan kelembaban kulit, mendukung proses regenerasi jaringan, dan mengurangi respons inflamasi yang menjadi salah satu penyebab timbulnya rasa gatal (Nur'aini *et al.*, 2025).



Gambar 1. Asam Oleat

Penggunaan minyak alami seperti minyak zaitun lebih mudah bercampur dengan lemak kulit, sehingga lembut ketika diaplikasikan dan tidak mengiritasi kulit. Selain itu, minyak yang berasal dari tumbuhan lebih mudah menembus sel-sel stratum korneum dan memiliki daya adhesi yang lebih kuat, sehingga mempercepat penyerapan pada kulit. Minyak tumbuhan juga dapat menurunkan efek toksisitas dari sediaan, sehingga lebih aman digunakan pada kulit (Akmal *et al.*, 2023).

Berdasarkan *review* yang dilakukan, minyak zaitun sebagai emolien menunjukkan potensi yang konsisten dalam menjaga dan memperbaiki kondisi kulit pada berbagai kelompok usia dan kondisi klinis. Penelitian yang dilakukan oleh Cui *et al.* (2015) membuktikan bahwa minyak zaitun efektif dalam mencegah radiodermatitis tanpa menimbulkan iritasi berat. Penggunaan minyak zaitun topikal yang diaplikasikan pada pasien hemodialisis (Purwanti *et al.*, 2025) terbukti dapat menurunkan intensitas pruritus, memperbaiki kelembapan kulit, dan meningkatkan kenyamanan tidur pasien hemodialisis. Penelitian pada bayi yang dilakukan Cooke *et al.* (2016) melaporkan bahwa minyak zaitun dapat meningkatkan hidrasi kulit, meskipun penggunaan jangka panjang perlu diperhatikan karena berpotensi merusak *skin barrier* bayi. Hasil penelitian pada pasien anak-anak di ruang PICU Syabanasyah *et al.* (2025) melaporkan bahwa minyak zaitun membantu mencegah kerusakan integritas kulit selama tirah baring. Selain itu, penelitian Usman *et al.* (2024) pada anak penderita thalasemia juga menunjukkan peran minyak zaitun dalam memperbaiki kulit kering serta integritas kulit tanpa efek samping berarti.

Selain penggunaan terapeutik, minyak zaitun juga terbukti aman dan stabil dalam sediaan kosmetik seperti lipstik dan lipbalm. Penelitian Nurany *et al.* (2018) dan Desnita *et al.* (2022) menunjukkan bahwa penambahan minyak zaitun sebagai emolien dalam lipstik dan lipbalm tidak menyebabkan iritasi dan memenuhi standar parameter fisikokimia. Secara keseluruhan, hasil *review* ini melaporkan bahwa minyak zaitun berpotensi sebagai emolien alami yang aman, dapat digunakan pada berbagai kondisi klinis, dan aplikatif baik dalam bentuk minyak murni maupun kosmetik.

KESIMPULAN

Minyak zaitun (*Olea europaea*) merupakan salah satu minyak tumbuhan yang terbukti efektif sebagai emolien. Kandungan asam lemak dan vitamin pada minyak zaitun memberikan sifat pelembab, antioksidan, dan antiinflamasi yang menjadikannya pilihan baik untuk kulit kering dan sensitif. Penggunaan minyak zaitun sebagai emolien menunjukkan hasil yang baik, dengan stabilitas optimal pada berbagai konsentrasi dan memenuhi standar pH kosmetik. Dibandingkan dengan emolien sintesis, minyak zaitun memiliki keunggulan dalam hal keamanan toksikologi dan kenyamanan sensorik. Meskipun demikian, untuk penggunaan jangka panjang diperlukan kehati-hatian untuk mencegah gangguan penghalang kulit. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian mengenai formulasi minyak zaitun dalam produk dermatologis lainnya serta melakukan uji jangka panjang untuk memastikan keamanannya. Penggunaan bahan alami seperti minyak zaitun dapat menjadi alternatif yang lebih aman dan efektif dalam industri kosmetik dan dermatologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Ibu Windah Anugrah Subaidah selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, T., Tanjung, Y. P., & Afrizki, Y. (2023). *Formulation of Blush on Cream from Roselle (Hibiscus sabdariffa L.) Flower Extract with Olive Oil as Emollients*. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 10(2), 111–118.
- Alam, M. T. B., & Fahrudin, M. M. (2024). Manfaat Buah Zaitun Dalam Sains Dan Al-Quran. *Es-Syajar: Journal of Islamic Integration Science and Technology*, 2(2), 187–197. <https://doi.org/10.18860/es.v2i2.24469>
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunnisa, A. Y. (2021). Peran Pelembab dalam Mengatasi Kondisi Kulit Kering. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 56–69.
- Cooke, A., Cork, M. J., Victor, S., Campbell, M., Danby, S., & Chittock, J. (2016). *Olive Oil , Sunflower Oil or no Oil for Baby Dry Skin or Massage : A Pilot , Assessor-blinded , Randomized Controlled Trial (the Oil in Baby SkincaRE [OBSeRvE] Study)*. *Acta Derm Venereol*, 96, 323–330. <https://doi.org/10.2340/00015555-2279>
- Cui, Z., Xin, M., Yin, H., Zhang, J., & Han, F. (2015). *Topical use of olive oil preparation to prevent radiodermatitis: Results of a prospective study in nasopharyngeal carcinoma patients*. *International Journal of Clinical and Experimental Medicine*, 8(7), 11000–11006.
- Desnita, R., Anastasia, D. S., & Putri, M. D. (2022). Formulasi Dan Uji Sifat Fisik Sediaan Lip Balm Minyak Zaitun (*Olea europaea* L.) Dengan Basis Lemak Tengkawang *Formulations And Physical Stability Test Of Olive Oil (Olea europaea L.) Lip Balm With Illipe Butter*. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 8(1), 116–122.
- Diba, S., Anantawijaya D, A. A., Thaha, M. A., Nopriyanti, Kartowigno, S., & Budiamal, S. (2022). Perawatan Kulit Anak Dengan Dermatitis Atopik. *Media Dermato-Venereologica Indonesiana*, 49(1), 57–63.
- Fajriyah, N., Andriani, A., & Fatmawati, F. (2015). Efektivitas Minyak Zaitun Untuk Pencegahan Kerusakan Kulit Pada Pasien Kusta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 97138.
- Hadinata, E. A., Monica, E., & Hendra, G. A. (2022). Eksplorasi Bahan Alam Sebagai Kosmetik Guna Pencegahan Stres Oksidatif Pada Kulit Manusia : *Literature Review*. *SAINSBRETEK Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 2(2).

- Handoyo, D. (2024). Formulasi Krim Minyak Zaitun (*Olea Europea*) Dengan Kombinasi Emulgator Trietanolamin (Tea) Dan Asam Stearat Sebagai Moisturizer. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(02), 80–86. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i02.1157>
- Hendropriyono, A., & Putra, B. O. D. (2022). Perancangan Visual Kampanye “Makin Pedes” Mengenai Upaya Menjaga Skin Barrier untuk Remaja Oleh Svetlyne.co. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 6–15.
- Kusumawardhani, A. R., & Fitri, N. K. (2023). Literature Review: Potensi Pemanfaatan Minyak Alami Dalam Inovasi Formulasi Kosmetik. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(3), 1092–1099. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i3.178>
- Nur'aini, F., Wijayanti, K., & Astuti, I. T. (2025). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun terhadap Penurunan Skala Pruritus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(4), 72–86.
- Nurany, A., Amal, A. S. S., & Estikomah, S. A. (2018). Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) Sebagai Pewarna Dan Minyak Zaitun (Olive Oil) Sebagai Emolien. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v2i1.2135>
- Priyadarshini, I. A. U., Saraswati, N. L. P. N., & Puja, N. kadek K. A. P. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Kulit Kering (*Dry Skin*) Akibat Kerusakan Skin Barrier Pada Remaja di Phoenix Radio Bali Oleh Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar Sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(9), 1981–1986.
- Purwanti, O. S., Saputra, A. R., Rahmawati, A. R., Rahmawati, Y., Nuraliffani, I. R., & Susanti, E. (2025). Penerapan Intervensi Pemberian Minyak Zaitun Pada Pasien Pruritus Di Ruang Hemodialisa : *Evidence Based Practice*. *Jurnal Ners*, 9(4), 6358–6366.
- Rakhma, D. N., Nailufa, Y., Ainun Najih, Y., & Wahjudi, H. (2021). Optimasi Formula Pelembab Kulit Berbasis Minyak Nabati (VCO, Minyak Zaitun dan Minyak Jojoba. *Journal of Pharmacy and Science*, 6(2), 109–114.
- Rosyada, A. N., & Mustofa, A. (2023). Pemberian Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis: Studi Kasus. *Ners Muda*, 4(2), 203. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10558>
- Saputra, T., & Rusmana, D. (2021). Pohon Zaitun dalam al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i Abdul Hay al-Farmawi. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 45–63. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15071>
- Spada, F., Barnes, T. M., & Greive, K. A. (2018). *Skin Hydration is Significantly Increased By A Cream Formulated To Mimic The Skin's Own Natural Moisturizing Systems*. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 20(8), 491–497.
- Syabanasyah, I., Solehudin, Sidaurok, O., & Sijabat, I. A. (2025). Efektifitas Penggunaan Minyak Zaitun Dalam Mencegah Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien Tirah Baring Di Ruang Picu. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 7(5), 2261–2271.
- Tan, S. T., Satyanegara, W. G., Wijaya, D. A., Edbert, B., Setia, N., Ilmu, D., Kulit, K., Kedokteran, F., & Tarumanagara, U. (2024). Menjaga Kesehatan Hidrasi Kulit Pada Populasi Dewasa Di Smp Kalam Kudus, Jakarta. *Community Development Journal*, 5(2), 3727–3731.
- Tricaesario, C., Widayati, R. I., & Oil, A. (2016). Efektivitas Krim Almond Oil 4 % Terhadap Tingkat Kelembapan Kulit. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 599–610.
- Usman, W. N., Immawati, & Sari, S. A. (2024). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Gangguan Integritas Kulit Pada Pasien Thalasemia. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 331–337.